

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Obyek Penelitian

1. Tempat Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah PT. Bank BRI Cabang Cibinong, penelitian ini dilakukan dengan mengisi kuesioner dengan subjek yaitu karyawan PT. Bank BRI Cabang Cibinong.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah selama kurang lebih 2 bulan mulai bulan Oktober sampai Desember 2018.

B. Metode Penelitian

1. Jenis Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif yaitu suatu penelitian terhadap cara mengumpulkan semua data dan informasi yang diperoleh pada lokasi penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel *x independent* terhadap variabel *dependent* yang menggunakan uji hipotesis regresi dan korelasi berganda.

2. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang diperoleh adalah data primer yaitu data yang diperoleh dengan melakukan kuesioner yang dibagikan kepada responden.

3. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, gaya kepemimpinan dan motivasi merupakan variabel independen (X1 dan X2) serta pengaruhnya terhadap kinerja karyawan sebagai variabel dependen (Y).

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah jumlah dari keseluruhan objek (satu atau individu) yang karakteristiknya hendak diduga. Menurut Sugiyono (2013: 117), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian ini adalah karyawan PT. Bank BRI Cabang Cibinong.

Menurut Sugiyono (2013: 117), sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan di Bank BRI Cabang Cibinong. Teknik Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin, sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Dimana :

n = Ukuran Sample

N = Ukuran Populasi

e = Kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir, dalam penelitian ini penulis memakai kelonggaran ketelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir sebesar 5%.

Maka sampel dalam penelitian ini adalah :

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

$$n = \frac{76}{1 + 76(0,05)^2}$$

$$n = \frac{76}{1,19} = 63,86 \text{ dibulatkan menjadi } 64 \text{ responden}$$

Sample ini disebut dengan Sampling Insidental. Sampling Insidental adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok dengan sumber data.

D. Teknik Pengumpulan Data

Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan dengan ketepatan cara yang digunakan untuk mengumpulkan data.

Adapun pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah menggunakan media kuesioner. Dimana kuesioner akan diberikan kepada 64 responden yaitu karyawan PT. Bank BRI Cabang Cibinong.

Agar dapat dilakukan pengukuran, maka instrumen penelitian harus dioperasionalkan. Dengan kata lain instrumen penelitian dijabarkan lebih lanjut kedalam indikator dan pengukuran, seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 2
Operasional Variabel

Definisi Variabel	Indikator	No. Item Pernyataan	Skala
Gaya Kepemimpinan (X1) Kartono (2011:34), gaya kepemimpinan adalah sifat, kebiasaan, tempramen, watak, dan kepribadian yang membedakan seorang pemimpin dalam berinteraksi dengan orang lain.	1. Kemampuan Mengambil Keputusan	1	Likert
	2. Kemampuan Memotivasi	2	
	3. Kemampuan Komunikasi	3	
	4. Kemampuan Mengendalikan Bawahan	4	
	5. Tanggung Jawab	5	
Motivasi (X2) Sofyandi dan Garniwa (2007:102), motivasi didefinisikan sebagai proses yang menjelaskan intensitas arah dan ketekunan usaha individu atau pegawai dalam organisasi untuk mencapai suatu tujuan.	1. Kebutuhan Fisiologis	6	Likert
	2. Kebutuhan Rasa Aman	7	
	3. Kebutuhan Sosial	8	
	4. Kebutuhan Penghargaan	9	
	5. Kebutuhan Aktualisasi Diri	10	
Kinerja (Y) kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.	1. Kualitas	11	Likert
	2. Kuantitas	12	
	3. Timelines	13	
	4. Kehadiran kerja	14	
	5. Kemampuan bekerjasama	15	

E. Variabel Pengukuran

1. Variabel Gaya Kepemimpinan (X1)

Menurut Kartono (2011:34), gaya kepemimpinan adalah sifat, kebiasaan, tempramen, watak, dan kepribadian yang membedakan seorang pemimpin dalam berinteraksi dengan orang lain, yang dapat diukur dengan indikator kemampuan mengambil keputusan, kemampuan memotivasi, kemampuan komunikasi, kemampuan mengendalikan bawahan dan tanggung jawab.

Indikator tersebut dipakai untuk menyusun kuesioner yang menggunakan skala *likert*, yaitu skala yang mengukur kesetujuan atau ketidaksetujuan seseorang terhadap serangkaian pernyataan berkaitan dengan keyakinan atau perilaku mengenai suatu obyek tertentu. Skala ini umumnya menggunakan lima angka penelitian, yaitu: (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Kurang Setuju, (4) Setuju, dan (5) Sangat Setuju, dengan kualifikasi sebagai berikut :

Tabel 3

Kisi –kisi Instrumen Gaya Kepemimpinan

No	Indikator	Pernyataan
1	kemampuan mengambil keputusan	2
2	kemampuan memotivasi	2
3	kemampuan komunikasi	2
4	kemampuan mengendalikan bawahan	2
5	tanggung jawab	2
	Jumlah	10

2. Variabel Motivasi (X2)

Menurut Sofyandi dan Garniwa (2007:102), motivasi didefinisikan sebagai proses yang menjelaskan intensitas arah dan ketekunan usaha individu atau pegawai dalam organisasi untuk mencapai suatu tujuan, yang dapat diukur dengan indikator kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan, kebutuhan aktualisasi diri.

Indikator tersebut dipakai untuk menyusun kuesioner yang menggunakan skala *likert*, yaitu skala yang mengukur kesetujuan atau ketidaksetujuan seseorang terhadap serangkaian pernyataan berkaitan dengan keyakinan atau perilaku mengenai suatu obyek tertentu. Skala ini umumnya menggunakan lima angka penelitian, yaitu: (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Kurang Setuju, (4) Setuju, dan (5) Sangat Setuju, dengan kualifikasi sebagai berikut :

Tabel 4

Kisi –kisi Instrumen Motivasi

No	Indikator	Pernyataan
1	Kebutuhan Fisiologis	2
2	Kebutuhan Rasa Aman	2
3	Kebutuhan Sosial	2
4	Kebutuhan Penghargaan	2
5	Kebutuhan Aktualisasi Diri	2
	Jumlah	10

3. Variabel Kinerja (Y)

Indikator tersebut dipakai untuk menyusun kuesioner yang menggunakan skala *likert*, yaitu skala yang mengukur kesetujuan atau ketidaksetujuan seseorang terhadap serangkaian pernyataan berkaitan dengan keyakinan atau perilaku mengenai suatu obyek tertentu.

Skala ini umumnya menggunakan lima angka penelitian, yaitu: (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Kurang Setuju, (4) Setuju, dan (5) Sangat Setuju, dengan kualifikasi sebagai berikut :

Tabel 5
Kisi-kisi Instrumen Kinerja

No	Indikator	Pernyataan
1	Kualitas	2
2	Kuantitas	2
3	Timeliness	2
4	Kehadiran	2
5	Kemampuan Bekerja Sama	2
	Jumlah	10

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas dan Reliabilitas Skor Kuesioner

a. Uji Validitas

Valid berarti instrumen tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur. Menurut Ghazali (2012:52), Uji validitas digunakan untuk

mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Jadi validitas ingin mengukur apakah pertanyaan dalam kuesioner tersebut benar-benar dapat mengukur atau mewakili apa yang hendak kita ukur. Uji signifikansi dilakukan dengan cara membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk degree of freedom $(df)=n-2$, dalam hal ini n adalah jumlah sampel. Untuk menguji apakah masing-masing indikator valid atau tidak, dapat dilihat dalam tampilan output Cronbach Alpha pada kolom Correlated Item Total Correlation. Jika r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai positif maka butir atau pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid. Pengujian menggunakan perangkat komputer dengan aplikasi SPSS 20.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk.

Dan untuk mengetahui besarnya nilai reliabilitas menurut Ghazali (2012:47), Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Butir kuesioner dikatakan reliabel (layak) jika cronbach's alpha $> 0,06$ dan dikatakan tidak reliabel jika cronbach's alpha $< 0,06$.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dapat dilakukan agar model regresi yang digunakan dapat memberikan hasil representatif.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2013:160). Pada penelitian ini menggunakan teknik Kalmogorov Smirnov untuk menguji normalitasnya. Jika signifikan $<0,05$ berarti terdapat distribusi datanya tidak normal. jika signifikan >0.05 maka distribusi data nya normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen dan nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Dapat juga dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variante Inflation Factor (VIF)*, nilai *tolerance* yang besarnya di atas 0,1 dan nilai *VIF* di bawah 10 menunjukkan bahwa tidak ada multikolinearitas pada variabel independennya. (Imam Ghozali, 2012: 107).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menguji terjadi perbedaan *variance residual* suatu periode penggunaan ke periode pengamatan yang lain, atau gambaran hubungan antara nilai yang diprediksi dengan *studentized delete residual* nilai tersebut. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki persamaan *variance residual* suatu periode pengamatan dengan *studentized delete residual* nilai tersebut, sehingga dapat dikatakan model tersebut homokedastisitas. Dengan kata lain uji ini dilakukan untuk menganalisis apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Pengujian heteroskedastisitas ini menggunakan perangkat komputer dengan aplikasi SPSS 20.

Cara memprediksi adanya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola *scatterplot model*. Dasar membentuk pola tertentu atau teratur maka mengidentifikasi telah terjadi heterokedastisitas. Sebaliknya apabila titik-titik yang ada menyebar di atas dan di bawah angka 0 sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2013:110), Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode

$t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena adanya observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya.

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui korelasi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan lain dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Uji autokorelasi bisa dilakukan menggunakan uji DurbinWatson (DW), dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Jika nilai DW kurang dari -2 , maka ini terjadi sebuah autokorelasi positif.
- 2) Jika nilai DW di antara -2 dan $+2$, maka ini tidak terjadi autokorelasi.
- 3) Jika nilai DW lebih besar dari $+2$, maka ini terjadi autokorelasi negatif.

3. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2013: 116), statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa suatu data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang berlaku umum atau generalisasi hasil penelitian. Analisis ini memberikan gambaran penjelasan tentang subjek yang dibahas tanpa menggunakan perhitungan angka. Analisis statistik deskriptif bertujuan mengubah kumpulan data

mentah menjadi mudah dipahami dalam bentuk informasi yang lebih ringkas, yaitu dalam bentuk angka persentase. Statistik deskriptif digunakan untuk mencari Mean, Median, dan Modus dari hasil tabulasi data yang sudah dibuat.

Mean merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut.

Median adalah salah satu teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai tengah dari kelompok data yang telah disusun urutannya dari yang terkecil sampai yang terbesar atau sebaliknya.

Modus merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai yang sedang populer atau nilai yang sering muncul dalam kelompok tersebut.

4. Analisis Koefisien Korelasi

Perhitungan koefisien korelasi adalah untuk mengetahui adanya derajat hubungan lingkungan kerja, motivasi, dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan.

Nilai korelasi (r) berkisar antara 1 sampai -1, nilai semakin mendekati 1 atau -1 berarti hubungan antara dua variabel semakin kuat, sebaliknya nilai mendekati 0 berarti hubungan antara dua variabel semakin lemah.

Nilai positif menunjukkan hubungan searah (X naik maka Y naik) dan nilai negatif menunjukkan hubungan terbalik (X naik maka Y turun).

Menurut Sugiyono (2014:250), pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 6
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2014:250)

5. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio. Pengolahan data menggunakan komputer dengan aplikasi SPSS 20.

Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan:

Y	=	Variabel kinerja
X ₁	=	Variabel gaya kepemimpinan
X ₂	=	Variabel motivasi
a	=	Konstanta (nilai Y apabila X ₁ , X ₂ = 0)
b	=	Koefisien regresi

6. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui signifikansi dari hipotesa dalam penelitian ini maka perlu dilakukan beberapa uji sebagai berikut :

a. Uji Signifikansi Parsial (uji t)

Uji t yaitu suatu uji untuk mengetahui signifikansi dari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual dan menganggap dependen yang lain konstan. Signifikansi pengaruh tersebut dapat diestimasi dengan membandingkan antara nilai t tabel dengan nilai t hitung. Apabila nilai t hitung lebih besar daripada t tabel maka variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen, sebaliknya jika nilai t hitung lebih kecil daripada t tabel maka variabel independen secara individual tidak mempengaruhi variabel dependen.

Tahap-tahap yang digunakan:

1) Merumuskan Hipotesa

- a) $H_0 : b_1 = 0$, yaitu tidak ada pengaruh yang signifikan pada variabel independen gaya kepemimpinan terhadap variabel dependen kinerja karyawan
- b) $H_1 : b_1 \neq 0$, yaitu terdapat pengaruh yang signifikan pada variabel independen gaya kepemimpinan terhadap variabel dependen kinerja karyawan
- c) $H_0 : b_2 = 0$, yaitu tidak ada pengaruh yang signifikan pada variabel independen motivasi terhadap variabel dependen kinerja karyawan
- d) $H_1 : b_2 \neq 0$, yaitu terdapat pengaruh yang signifikan pada variabel independen motivasi terhadap variabel dependen kinerja karyawan

2) Menentukan taraf nyata

$\alpha = 5\%$ atau 0.05

3) Mencari t hitung

$$t_h = \frac{\text{koefisien } \beta}{\text{standar error}}$$

4) kriteria Pengujian

$t_h > t$ tabel berarti H_0 ditolak dan menerima H_1

$t_h < t$ tabel berarti H_0 diterima dan menolak H_1

Uji t juga bisa dilihat pada tingkat signifikansinya :

- a) Jika tingkat signifikansi < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- b) Jika tingkat signifikansi > 0.05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

b. Uji Signifikansi Simultan (uji F)

Uji simultan atau disebut juga uji F dalam analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) secara bersama-sama atau secara serempak (simultan) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).

Bentuk pengujiannya adalah

1) Penetapan Hipotesis

H_0 : tidak terdapat pengaruh gaya kepemimpinan dan motivasi kerja terhadap kinerja karyawan.

H_a : terdapat pengaruh gaya kepemimpinan dan motivasi kerja terhadap kinerja karyawan.

2) Perhitungan Signifikansi

Hipotesis kemudian diuji untuk mengetahui diterima atau ditolak hipotesisnya. Pengujian hipotesis ditunjukkan untuk

menguji ada tidaknya pengaruh dari variabel bebas secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji F atau biasa disebut *Analysis of Variance* (Anova).

Pengujian Anova atau uji F biasa dilakukan dengan dua cara yaitu melihat tingkat signifikansi atau membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} – pengujian dengan tingkat signifikansi pada tabel Anova $< \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak (berpengaruh), sementara sebaliknya apabila tingkat signifikansi pada tabel Anova $> \alpha = 0,05$, maka H_0 diterima (tidak berpengaruh). Pengujian hipotesis dapat digunakan rumus signifikansi korelasi ganda sebagai berikut:

$$F_h = 1 + \frac{R^2/K}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

- R^2 = koefisien korelasi ganda
- K = jumlah variabel independen
- N = jumlah anggota sampel

Selanjutnya uji signifikansi ini dikonsultasikan dengan F tabel (F_t) dengan dk pembilang = k dan dk penyebut = (n-k-1) dan taraf kesalahan yang ditetapkan 5%. Pengujian dengan

membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh).
- b) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh).

7. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dimaksudkan untuk mengetahui tingkat ketepatan yang paling baik dalam analisa regresi, hal ini ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2) antara 0 (nol) sampai dengan 1 (satu). Jika koefisien determinasi nol berarti variabel independen sama sekali tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila koefisien determinasi semakin mendekati satu, maka dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Karena variabel independen pada penelitian ini lebih dari 2, maka koefisien determinasi yang digunakan adalah Adjusted R Square. Dari koefisien determinasi (R^2) ini dapat diperoleh suatu nilai untuk mengukur besarnya sumbangan dari beberapa variabel X terhadap variasi naik turunnya variabel Y yang biasanya dinyatakan dalam persentase.